

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
DENGAN BANK UMUM KONVENSIONAL**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**IZZAT EL HAQQI**  
**2011210759**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

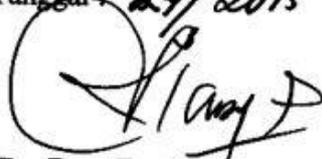
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Izzat El Haqqi  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 14 Maret 1992  
N.I.M : 2011210759  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Perbankan  
Judul : Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 24/2015



**(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati, M.M)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal :



**(Dr. Muazaroh, SE, MT)**

**ABSTRACT**  
**COMPARISON OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF A CONVENTIONAL BANK  
WITH ISLAMIC BANK**

Izzat el Haqqi  
2011210759  
Email:Zellahaqqi14@gmail.com

*This study aims to determine the significance of the difference between the conventional bank and the syariah banking starting from the first quarter of 2010 to the second quarter of 2014. This study used a sample of eight banks, four conventional bank those are Cimb Niaga, Permata Bank, PAN Indonesia Bank, Danamon Bank, and International Bank. and syariah banking those are Syariah Mandiri Bank, Muamalat Indonesia Bank, BRI Syariah Bank, BNI Syariah Bank, and also Mega Syariah Bank. Variabels used in the assesment of financial performance are LDR/FDR, IPR, NPL/NPF, BOPO, FBIR, ROA, ROE, and CAR. testing the hypotesis of this study using two average different test ( independent one sample t - test) by using a significance level of 5 percent. The resultsofthis studyfound that ROA and CAR are notsignificant, and the variable LDR/FDR, IPR, ROA, FBIR, significant ROE. Between Islamic banks with a conventional bank.*

Keywords : LDR/FBIR, IPR, NPL/NPF, BOPO, FBIR, ROA, ROE, and CAR.

#### PENDAHULUAN

Bank mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua perencanaan tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank adalah *department of store*, yang merupakan organisasi jasa atau pelayanan berbagai macam jasa keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran, (Kasmir, 2009: 25).

Berdasarkan fungsi bank tersebut, sifat bisnis bank berbeda dengan perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa lainnya. Sebagian besar aktiva bank adalah aktiva likuid dan tingkat perputaran aktiva dan pasivanya sangat tinggi. Bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Sedikit saja ada isu berkaitan dengan kondisi bank yang tidak sehat maka masyarakat akan berbondong-bondong menarik dananya dari bank, sehingga akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut.

Dekade ini, Indonesia membiayai peluncuran sistem keuangan islam dalam rangka untuk mengkomodasi orang – orang Indonesia yang mayoritas nya adalah muslim. Menjelaskan bahwa sistem keuangan islam di indonesia telah diperluas kepasar modal, asuransi, hipotek, tabungan dan lembaga pinjaman bank, dll. Hal tersebut adalah untuk memperkaya sistem islam atas sistem konvensional yang digunakan untuk membandingkan

kinerja dan prospek masa depan khususnya. Pemerintah melakukan langkah strategis pengembangan perbankan islam yang memberikan izin kepada bank – bank konvensional komersil untuk membuka cabang Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu konversi bank konvensional menjadi bank syariah. Namun, selama periode 1992 – 1998 hanya ada satu Bank Umum Syariah (BUS) sebagai pelaku industri perbankan syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), hal ini disebabkan selama enam tahun beroperasi praktis tidak ada regulator lain yang mendukung sistem Perbankan Islam. Strategi ini juga merupakan respon dan inisiatif dari perubahan dalam undang – undang Perbankan NO. 10/1998 sebagai pengganti UU No. 7/1992, yang secara tegas. Sistem Perbankan Islam diposisikan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Pada tahun 2008 Pemerintah menerbitkan UU No.21/2008 Perbankan Islam, yang diharapkan untuk memberikan dasar hukum yang lebih kokoh dan peluang yang lebih besar dalam pengembangan Perbankan Islam di Indonesia sehingga sama dan sejajar dengan bank konvensional. Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah diatur dalam undang – undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil.

Sejak saat itulah, kemudian dikenal dengan dua sistem Perbankan di Indonesia (*Dual Banking System*) yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha yakni:

Bank yang melakukan usaha secara konvensional.

Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Bank Konvensional dan Bank Syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat – syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan,

dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

Mengacu pada (Kasmir, 2007) pengertian bank secara sederhana dapat diartikan sebagai : “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.” Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah : “Setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua – duanya menghimpun dan menyalurkan dana.”

Dalam undang – undang nomor 10 tahun 1998 pasal 1 tentang pengertian bank dan bank umum yaitu:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip usaha syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, yang artinya usaha perbankan selalu dan akan bergerak dibidang keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu : menghimpun dana (*Funding*), menyalurkan dana (*Lending*) dan, memberikan jasa bank lainnya (*Services*).

Perkembangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998.

**Tabel 1**  
**KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN**  
**BANK UMUM KONVENSIONAL**  
**Tahun 2010 – 2014 (Per juni)**

RASIO	BANK UMUM SYARIAH						BANK UMUM KONVENSIONAL					
	2010	2011	2012	2013	2014	Rata – Rata	2010	2011	2012	2013	2014	Rata – Rata
LDR/FDR	89,67%	88,94%	100,00%	100,32%	95,50%	94,81%	75,21%	78,77%	83,58%	89,70%	92,19%	83,89%
NPF/NPL	3,02%	2,52%	2,22%	2,00%	3,48%	2,71%	2,56%	2,17%	4,49%	3,78%	4,06%	4,26%
BOPO	80,54%	78,41%	74,97%	78,21%	84,50%	79,32%	75,21%	78,77%	83,58%	89,70%	92,19%	83,89%
ROA	1,67%	1,79%	2,14%	2,00%	1,09%	1,74%	2,86%	3,03%	3,11%	3,08%	2,91%	2,99%
CAR	16,25%	16,63%	14,13%	14,42%	16,68%	15,62%	17,18%	16,05%	17,43%	18,13%	19,39%	17,63%

Sumber : Statistika Perbankan , Thn 2014 – Bln Juni\* pada [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional, *Loan To Deposito Ratio (LDR)/ Financing To Desposito Ratio (FDR)* dari bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum konvensional,yaitu sebesar 94,81% bank umum syariah dan 83,89 % bank umum konvensional. Namun dari *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* bank umum syariah dengan bank umum konvensional hampir sama yaitu 79,32 % bank umum syariah dengan 79,25% bank umum konvensional, selain dari itu seharusnya *Rasio On Assets (ROA)* bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan ROA dari bank umum konvensional, namun dilihat pada tabel 1.2 ROA Bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan ROA bank umum syariah yaitu sebesar 1,74% Bank umum syariah dan 2,99% bank umum konvensional. Seharusnya *Capital Adequacy Rasio (CAR)* pada bank syariah lebih bagus namun kenyataannya tidak, CAR pada bank konvensional yaitu sebesar 17,68% sedangkan bank syariah sebesar 15,62%.

#### PENELITIAN TERDAHULU

Ema Rindawati, Universitas Islam Indonesia 2007

Peneilitian ini berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dengan

Perbankan Syariah.” Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah, dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu :dikarenakan pada penelitian ini menggunakan semua komponen dari bank umum syariah dengan bank umum konvensional maka diambil sample 2 bank umum syariah dan 6 bank umum konvensional, dengan periode penelitian dari bulan juni 2001- maret 2007. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah *Independent sample t-test*.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Ema Rindawati ini adalah : analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rata – rata rasio keuangan perbankan syariah (NPL dan LDR) lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio – rasio yang lain perbankan syariah lebih rendah kualitasnya, akan tetapi bila dilihat secara keseluruhan perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Aries Tri Cahyadi, STIE Perbanas Surabaya 2009

Penelitian ini berjudul “ Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.” Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbandingan kinerja keuangan antara aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek profitabilitas, aspek permodalan pada bank perkreditan rakyat dengan bank pembiayaan rakyat, dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari CA, CR, ATTM, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, LDR/FDR.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purpose sampling yaitu : 4 BPR dan 4 BPRS dengan periode penelitian dari triwulan IV 2007 – triwulan III 2009. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR dan BPRS yang memiliki total asset per september 2009 antara 9 miliar – 200 miliar dan memiliki usaha sepadan. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah PT. BPR Surya Arta Utama, PT. Prima Kredit Utama, PT. BPR Kosanda, PT. BPR Central Niaga, PT. BPRS Bhakti Sumekar, PT. BPRS Bakti Makmur Indah, PT. BPRS Amanah Sejahtera, dan PT. BPRS Lantabur.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian yang dilakukan oleh Aries Tri Cahyadi ini adalah : alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah *Independent sample t – test*. Analisis yang digunakan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikansi pada aspek profitabilitas (ROA, ROE, BOPO) dan permodalan (CAR, CR, ATTM), akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikansi pada aspek likuiditas (LDR/FDR, CR) dan kualitas aktiva (NPL/NPF).

#### RASIO LIKUIDITAS

Rasio LDR adalah rasio yang mengukur kesehatan bank dalam melakukan pembiayaan. Rasio ini menunjukkan dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Rasio ini memperlihatkan

optimalisasi bank dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediary antara surplus fund dan deficit fund. Istilah rasio LDR berubah menjadi FDR dalam dunia Perbankan Syariah, hal ini dikarenakan pembiayaan dilakukan tidak menggunakan sistem bunga. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik maka otomatis laba juga akan meningkat. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP, batas minimal FDR yang baik adalah 80%. Maka di rumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100$$

Sedangkan dalam Bank Umum Syariah menggunakan FDR, dan dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010 : 287).

IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah dengan menggunakan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yg Dimiliki Bank}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Keterangan :

DPK : yang termasuk dalam DPK ini adalah giro, tabungan, deposito.

Dalam rasio likuiditas yang sudah dijelaskan, penelitian ini menggunakan LDR/FDR dan IPR.

Sesuai dengan Hipotesis pertama dan kedua yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR/FDR dan IPR

antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional.

#### RASIO KUALITAS ASSET

NPL/NPF yaitu rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, namun *Non Performing Financing* atau NPF, seperti halnya *Non Performing Loan /NPL* bank konvensional, timbul karena masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan di internal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. Namun, NPF dan NPL terjadi pada sistem yang berbeda. Sistem perbankan syariah memiliki faktor fundamental yang dapat menahan timbulnya NPF agar tidak meluas; tetapi, sistem perbankan konvensional memberikan peluang yang lebih besar untuk terjadinya NPL.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Hipotesis ketiga yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL/NPF antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional.

#### RASIO EFISIENSI

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan

kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu, menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasionalnya bank didominasi oleh biaya dan pendapatan bunga

*Fee Based Income Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga kredit yang diberikan. Besarnya rasio *Fee Based Income Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pend. Diluar bunga}}{\text{Pend. Operasional}} \times 100\%$$

Dalam rasio efisiensi yang sudah dijelaskan, penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR. Sesuai dengan Hipotesis keempat dan lima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO dan FBIR antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional.

#### RASIO PROFITABILITAS

ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata – rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkatan keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata – rata total aset adalah rata – rata volume usaha atau aktiva.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Rata – Rata)}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk menghasilkan keuntungan atau *income* dengan menggunakan ekuitasnya. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut, sesuai SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 :

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam rasio efisiensi yang sudah dijelaskan, penelitian ini menggunakan ROA dan ROE.

Sesuai dengan Hipotesis enam dan tujuh yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA dan ROE antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional.

**RASIO PERMODALAN**

CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. CAR yang diterapkan oleh bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan atau standart

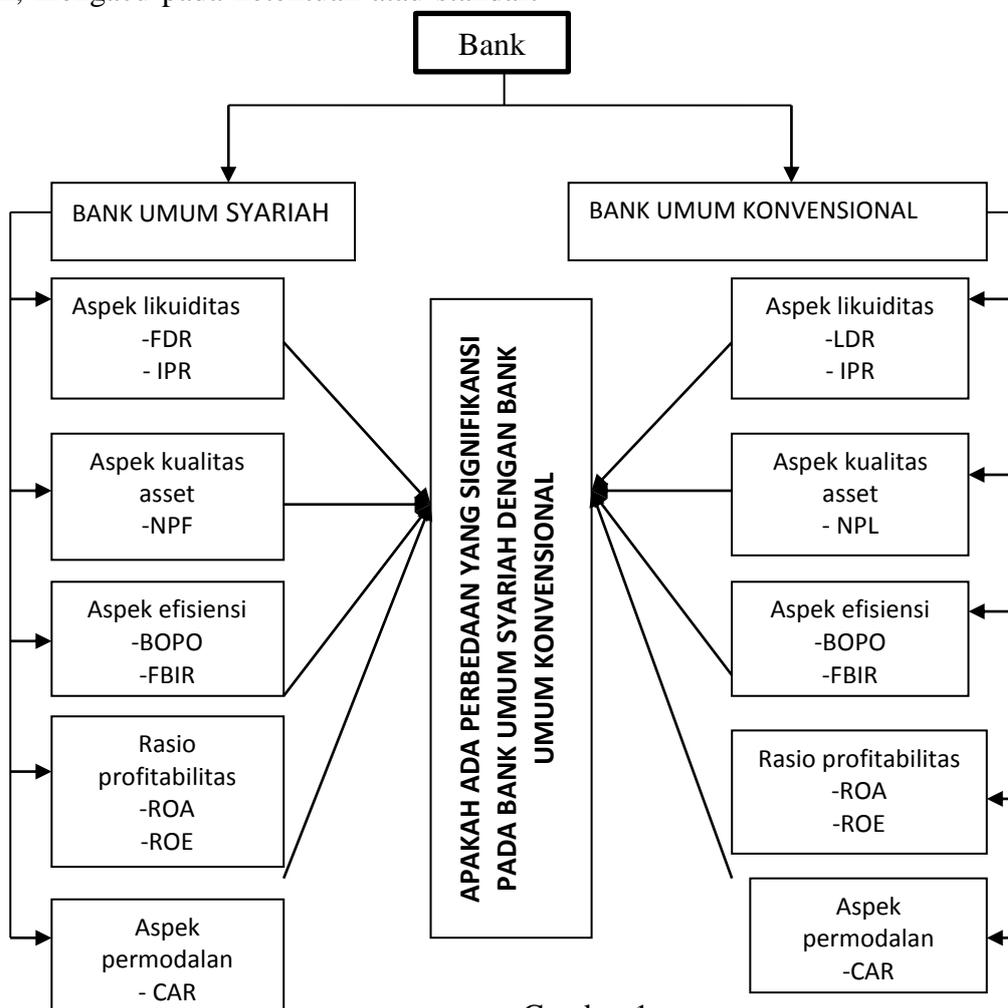
International yang dikeluarkan oleh *Banking For International Settlement* (BIS).

Pada intinya CAR adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko.

Rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Hipotesis delapan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional.



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian menurut jenis penelitian Menurut (Juliansyah Noor,2011:75) Penelitian ini merupakan penelitian komparasi (perbandingan) karena penelitian ini bertujuan untuk

membandingkan anantara kinerja keuangan dua Bank, yaitu membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

Jenis penelitian menurut sumber data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian data sekunder dimana penelitian data sekunder ini bersifat kuantitatif karena data penelitian diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan (Rosady Ruslan,2010:29). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif karena data yang dianalisa merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi mulai dari triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan 1 tahun 2014.

Jenis penelitian menurut hipotesis

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian yang bersifat kongklusif, (Juliansyah Noor,2011:111)

Mengemukakan bahwa penelitian kongklusif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, penelitian kongklusif ini didesain untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih alternatif terbaik dalam memecahkan suatu masalah.

#### VARIABEL PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa variabel rasio keuangan bank, yang terdiri dari :

Likuiditas : LDR/FDR & IPR

Kualitas Asset : NPL / NPF

Efisiensi : BOPO & FBIR

Profitabilitas : ROA & ROE

Permodalan : CAR

Variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

**LDR atau FDR**

Rasio ini merupakan perbandingan penyaluran dana yang dilakukan dengan simpanan atau dana pihak ketiga yang dimiliki oleh masing – masing bank yaitu simpanan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II pada tahun 2014. Satuan pengukuran rasio ini adalah persentase (%).

**IPR**

Rasio ini merupakan perbandingan total antara surat berharga yang dimiliki oleh masing – masing bank dan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh masing – masing bank tersebut yaitu bank umum syariah dan bank umum konvensional pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II pada tahun 2014. Satuan pengukuran rasio ini adalah persentase (%).

**NPL atau NPF**

Adalah hasil perbandingan pendanaan (pinjaman diberikan) bermasalah dengan total pembiayaan (pinjaman) yang diberikan oleh masing – masing bank yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada triwulan I pada tahun 2010 sampai dengan triwulan II pada tahun 2014. Satuan pengukuran rasio ini adalah persentase (%).

**BOPO**

Rasio ini menggunakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dari masing – masing bank yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada triwulan I pada tahun 2010 sampai dengan triwulan II pada tahun 2014. Satuan pengukuran rasio ini adalah persentase (%).

**FBIR**

Rasio ini menggunakan perbandingan antara pendapatan diluar bunga dengan pendapatan operasional dari masing – masing bank yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada triwulan I pada tahun 2010 sampai dengan triwulan II pada tahun 2014. Satuan pengukuran rasio ini adalah persentase (%).

**ROA**

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva pada masing – masing bank yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada triwulan I pada tahun 2010 sampai dengan triwulan II pada tahun 2014. Satuan pengukuran rasio ini adalah persentase (%).

**ROE**

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan ekuitas pada masing – masing bank yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada triwulan I pada tahun 2010 sampai dengan triwulan II pada tahun 2014. Satuan pengukuran rasio ini adalah persentase (%).

**CAR**

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dari bank yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada triwulan I pada tahun 2010 sampai dengan triwulan II pada tahun 2014. Satuan pengukuran rasio ini adalah persentase (%).

**POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Disini peneliti menampilkan semua Bank yang masuk

dalam Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, ada 31 bank umum konvensional yang masuk populasi dan 11 bank umum syariah yang masuk dalam populasi, kemudian nanti akan diambil beberapa bank dari kedua populasi bank umum konvensional dan bank umum syariah yang akan dijadikan sebagai sampel dengan kriteria – kriteria yang akan diambil oleh peneliti.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini

Populasi pada Bank Umum Syariah diambil 5 besar dengan melihat total asset yang ada pada bank tersebut.

Populasi pada Bank Umum Konvensional diambil 5 besar dengan melihat total asset dan bank tersebut tidak memiliki usaha dalam bidang perbankan syariah.

Diharapkan sampel pada tabel 2 yang diambil ini dapat mewakili bisnis problem yang telah ada.

**Tabel 2**  
**SAMPLE BANK UMUM SYARIAH DAN**  
**BANK UMUM KONVENSIONAL**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>BANK UMUM SYARIAH</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA BANK</b>	<b>TOTAL ASSET</b>
1	PT. Bank Syariah Mandiri	62,786,572
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	58,488,595
3	PT. BRI Syariah	18,316,859
4	PT. Bank BNI Syariah	17,350,767
5	PT. Bank Mega Syariah	8,451,443
<b>BANK UMUM KONVENSIONAL</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA BANK</b>	<b>TOTAL ASSET</b>
1	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk	217,920,498
2	PT. Bank Permata, Tbk	176,573,800
3	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk	156,720,150
4	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	154,428,916
5	PT. Bank International Indonesia, Tbk	137,794,037

Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia, pada [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

**ANALISIS STATISTIKA**

Analisis statistik merupakan salah satu alat dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab tiga yaitu metode penelitian bahwa untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan uji – t atau t – test dengan toleransi alfa 5 persen dan derajat bebas/

kepercayaan penelitian 95 persen, dengan alfa  $\alpha = 0,05$ ,  $df = (n1 + n2) - 2$  sehingga  $df = (90+89) - 2 = 177$  untuk n1 adalah Bank Umum Syariah dan untuk n2 adalah bank umum konvensional. Didapatkan t tabel sebesar 1,9734, maka hasil uji t adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN PENGUJIAN HIPOTESIS PADA**  
**BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL**  
**PERIODE MARET 2010 – JUNI 2014**

RASIO	Thitung	ttabel	Kesimpulan
LDR/FDR	24,248	$\pm 1,9734$	Ho ditolak, H1 diterima
IPR	3,502	$\pm 1,9734$	Ho ditolak, H1 diterima
NPL/NPF	-8,453	$\pm 1,9734$	Ho ditolak, H1 diterima
BOPO	-2,168	$\pm 1,9734$	Ho ditolak, H1 diterima
FBIR	-3,542	$\pm 1,9734$	Ho ditolak, H1 diterima
ROA	-0,377	$\pm 1,9734$	Ho diterima, H1 ditolak
ROE	-2,661	$\pm 1,9734$	Ho ditolak, H1 diterima
CAR	1,025	$\pm 1,9734$	Ho diterima, H1 ditolak

Sumber : Data lampiran, diolah

Berdasarkan hipotesis pada tabel 3, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

**LDR/FDR**

Berdasarkan pada tabel 3 bahwa  $t$  – hitung sebesar  $- 1,9734$  dan  $t$  – tabel sebesar  $24,248$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel LDR dan FDR pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.

**IPR**

Berdasarkan pada tabel 3, bahwa  $t$  – hitung sebesar  $- 1,9734$  dan  $t$  – tabel sebesar  $3,502$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel IPR pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.

**NPL/NPF**

Berdasarkan pada tabel 3, bahwa  $t$  – hitung sebesar  $- 1,9734$  dan  $t$  – tabel sebesar  $- 8,453$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel NPL dan NPF pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.

**BOPO**

Berdasarkan pada tabel 3, bahwa  $t$  – hitung sebesar  $- 1,9734$  dan  $t$  – tabel sebesar  $- 2,168$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$

ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel BOPO pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.

**FBIR**

Berdasarkan pada tabel 3, bahwa  $t$  – hitung sebesar  $- 1,9734$  dan  $t$  – tabel sebesar  $- 3,542$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel FBIR pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.

**ROA**

Berdasarkan pada tabel 3, bahwa  $t$  – hitung sebesar  $- 1,9734$  dan  $t$  – tabel sebesar  $- 0377$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel ROA pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.

**ROE**

Berdasarkan pada tabel 3, bahwa  $t$  – hitung sebesar  $- 1,9734$  dan  $t$  – tabel sebesar  $- 2,661$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel ROE pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.

**CAR**

Berdasarkan pada tabel 3, bahwa  $t$  – hitung sebesar  $-1,9734$  dan  $t$  – tabel sebesar  $1,025$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel CAR pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.

#### PEMBAHASAN

Tabel 4

Hasil Rata-rata dari Perhitungan Analisis Deskriptif

Variabel	Bank Konvensional	Bank Syariah
LDR/FDR	89,60	29,81
IPR	16,53	12,10
NPL/NPF	2,51	8,04
BOPO	81,34	75,66
FBIR	16,93	18,38
ROA	0,83	0,87
ROE	8,38	10,89
CAR	16,87	14,93

Dari semua hipotesis yang diteliti, hasil uji pada 8 variabel keuangan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan menggunakan uji  $t$  dua sisi dalam penelitian ini, diketahui bahwa 6 variabel (LDR/FDR, IPR, NPL/NPF, BOPO, FBIR, ROE) terbukti terdapat perbedaan yang signifikan, dan 2 variabel (ROA dan CAR) terbukti terdapat perbedaan yang tidak signifikan dapat dilihat pada tabel 3.

Berikut ini adalah pembahasan untuk masing – masing aspek :

#### LDR/FDR

Berdasarkan perhitungan  $t$ - tabel dan  $t$  hitung atau uji  $t$  diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah bank umum konvensional. Dalam hal ini posisi rata – rata yang ditunjukkan oleh tabel 4 LDR/FDR yang dimiliki bank umum syariah sebesar 29,81 persen dan pada bank umum konvensional sebesar 89,60 persen. Sehingga jika dilihat dari posisi rata – rata rasio, variabel LDR/FDR bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan bank umum konvensional

pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kebijakan masing – masing kelompok bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada nasabah. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank syariah umum lebih baik dibandingkan bank umum konvensional, artinya bank umum syariah memiliki tingkat likuiditas yang memadai untuk mengantisipasi penarikan dana pihak ketiga (DPK), namun dengan adanya LDR/FDR yang tinggi pada bank umum syariah juga mengalami masalah ketika nasabah melakukan penarikan dananya ketika uang kas tidak memadai dikarenakan terlalu banyaknya dana yang digunakan untuk pembiayaan atau pemberian kredit dan belum tertagih.

Apabila penelitian ini dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aries Tri Cahyadi (2009), terdapat perbedaan yang signifikan pada LDR/FDR antara BPR dan BPRS, pada penelitian yang sekarang yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada posisi LDR/FDR bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah.

#### IPR

Berdasarkan perhitungan  $t$ - tabel dan  $t$  hitung atau uji  $t$  diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah bank umum konvensional. Dalam hal ini posisi rata – rata yang ditunjukkan pada tabel 4 IPR yang dimiliki bank umum syariah sebesar 12,10 persen dan pada bank umum konvensional sebesar 16,53 persen. Sehingga jika dilihat dari posisi rata – rata rasio, variabel IPR bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan bank umum konvensional pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kebijakan masing – masing kelompok bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada nasabah. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat likuiditas

bank syariah umum lebih baik dibandingkan bank umum konvensional, artinya bank umum syariah memiliki tingkat likuiditas yang memadai untuk mengantisipasi surat berharga, namun dengan adanya IPR yang tinggi pada bank umum syariah juga mengalami masalah ketika nasabah melakukan penarikan dananya ketika uang kas tidak memadai dikarenakan terlalu banyaknya dana yang digunakan untuk pembiayaan atau pemberian kredit dan belum tertagih.

Apabila penelitian ini dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aries Tri Cahyadi (2009), terdapat perbedaan yang signifikan pada IPR antara BPR dan BPRS, pada penelitian yang sekarang yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada posisi IPR bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah.

#### NPL/NPF

Berdasarkan perhitungan t tabel dan t hitung atau uji t diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum konvensional. Dalam hal ini posisi rata – rata yang ditunjukkan pada tabel 4, NPL/NPF yang dimiliki bank umum syariah sebesar 7,94 persen dan pada bank umum konvensional sebesar 2,51 persen. Sehingga jika dilihat dari posisi rata – rata rasio, variabel NPL/NPF bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan bank umum konvensional pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Dalam hal ini bank umum syariah mengalami pembiayaan bermasalah yang cukup besar dibandingkan dengan bank umum konvensional, sehingga dapat diartikan kualitas pembiayaan dan pengelolaan kredit yang buruk lebih besar pada bank umum syariah. Walaupun begitu, rasio NPL/NPF bank umum syariah termasuk dalam kategori sangat baik oleh bank Indonesia.

Apabila penelitian ini dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aries Tri Cahyadi (2009), terdapat

perbedaan yang signifikan pada NPL/NPF antara BPR dan BPRS, pada penelitian yang sekarang yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada posisi NPL/NPF bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah.

#### BOPO

Berdasarkan perhitungan t tabel dan t hitung atau uji t diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Dalam hal ini rata – rata yang ditunjukkan pada tabel 4, BOPO yang dimiliki bank umum syariah sebesar 75,20 persen dan pada bank umum konvensional sebesar 81,34 persen. Sehingga jika dilihat dari rata – rata rasio, variabel BOPO bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Hal ini berarti bahwa dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan, bank umum syariah kurang baik dalam mengendalikan biaya operasional seefisien mungkin untuk menghasilkan pendapatan operasional, hal ini juga dapat disebabkan oleh semakin tinggi resiko menunjukkan semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan semakin rendah pula tingkat keuntungan yang didapatkan sehingga dalam operasionalnya bank tidak dapat meningkatkan pendapatannya.

Apabila penelitian ini dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aries Tri Cahyadi (2009), terdapat perbedaan yang signifikan pada BOPO antara BPR dan BPRS, pada penelitian yang sekarang yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada posisi BOPO bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah.

#### FBIR

Berdasarkan perhitungan t tabel dan t hitung atau uji t diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara bank

umum syariah dengan bank umum konvensional. Dalam hal ini posisi rata – rata yang ditunjukkan pada tabel 4, FBIR yang dimiliki bank umum syariah sebesar 18,19 persen dan pada bank umum konvensional sebesar 16,93 persen. Sehingga jika dilihat dari posisi rata – rata rasio, variabel FBIR bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum konvensional pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Hal ini berarti bahwa dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan, bank umum syariah kurang baik dalam mengendalikan biaya operasional seefisien mungkin untuk menghasilkan pendapatan operasional, hal ini juga dapat disebabkan oleh semakin tinggi resiko menunjukkan semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan semakin rendah pula tingkat keuntungan yang didapatkan sehingga dalam operasionalnya bank tidak dapat meningkatkan pendapatannya.

Apabila penelitian ini dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aries Tri Cahyadi (2009), terdapat perbedaan yang signifikan pada BOPO antara BPR dan BPRS, pada penelitian yang sekarang yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada posisi FBIR bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah.

#### ROA

Berdasarkan perhitungan t tabel dan t hitung atau uji t diketahui bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yaitu terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Dalam hal ini posisi rata – rata yang ditunjukkan oleh tabel 4, ROA yang dimiliki bank umum syariah sebesar 0,86 persen dan pada bank umum konvensional sebesar 0,83 persen. Sehingga jika dilihat dari posisi rata – rata rasio, variabel ROA bank umum syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank umum konvensional pada periode triwulan

I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Dalam hal ini, rendahnya ROA pada bank umum konvensional disebabkan bank umum konvensional kurang memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh laba atau keuntungan dari pengelola asset yang dimiliki sehingga dipengaruhi oleh tingginya kredit bermasalah dan pengelolaan aktiva produktif bermasalah yang kurang baik.

Apabila penelitian ini dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aries Tri Cahyadi (2009), terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA antara BPR dan BPRS, pada penelitian yang sekarang yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada posisi ROA bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah.

#### ROE

Berdasarkan perhitungan t tabel dan t hitung atau uji t diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Dalam hal ini posisi rata – rata yang ditunjukkan pada tabel 4, ROE yang dimiliki bank umum syariah sebesar 10,82 persen dan pada bank umum konvensional sebesar 8,33 persen. Sehingga jika dilihat dari posisi rata – rata rasio, variabel ROE bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum konvensional pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Dalam hal ini disebabkan, bank umum konvensional kurang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih atau keuntungan bersih, selain itu juga pertumbuhan laba bank umum konvensional lebih rendah dari pertumbuhan modal bank umum konvensional.

Apabila penelitian ini dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aries Tri Cahyadi (2009), terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE

antara BPR dan BPRS, pada penelitian yang sekarang yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada posisi ROE bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah.

#### CAR

Berdasarkan perhitungan t tabel dan t hitung atau uji t diketahui bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yaitu terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Dalam hal ini posisi rata – rata yang ditunjukkan pada tabel 4, CAR yang dimiliki bank umum syariah sebesar 14,71 persen dan pada bank umum konvensional sebesar 16,87 persen. Sehingga jika dilihat dari posisi rata – rata rasio, variabel CAR bank umum syariah lebih rendah dibandingkan bank umum konvensional pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Dalam hal ini bisa terjadi karena kenaikan modal bank lebih kecil dari pada kenaikan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pada bank syariah, sedangkan kenaikan modal bank lebih besar dari pada kenaikan ATMR pada bank umum konvensional, sehingga dalam hal ini CAR bank umum Konvensional lebih tinggi dari bank umum syariah. Namun secara umum kedua kelompok bank tersebut dinilai sangat baik oleh bank Indonesia.

Apabila penelitian ini dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aries Tri Cahyadi (2009), terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR antara BPR dan BPRS, pada penelitian yang sekarang yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada posisi CAR bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah.

#### KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.

Berdasarkan pada perhitungan yang telah ditunjukkan pada tabel 3, bahwa terdapat 6 variabel

(LDR/FDR, IPR, NPL/NPF, BOPO, FBIR, dan ROE) yang terbukti terdapat perbedaan yang signifikan, dan 2 variabel (ROA dan

CAR) terbukti terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan (1)Selama periode penelitian sampel yang diteliti hanya sepuluh bank saja. Yaitu kelompok Bank umum syariah lima bank dan bank umum konvensional lima bank juga.(2)Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya terbatas pada subyek dan periode yang diteliti.(3)Periode penelitian terbatas, yakni mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.(4)Rasio yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan hanya lima aspek, yaitu : aspek likuiditas, aspek kualitas asset, aspek efisiensi, aspek profitabilitas, dan aspek permodalan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan baik dari segala sisi sehingga dapat mengembangkan dan dapat memberikan nilai – nilai tambahan terhadap penelitian yang telah ada.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aries Cahyadi, Tri, 2009. *Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.
- Bambang Rianto Rustam, 2013, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ema Rindawati, 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, Skripsi Sarjana Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Iramani, 2012, *Modul Statistika 2*, Surabaya : Stie Perbanas Surabaya.
- Juliansyah Noor, 2011, *Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertai, karya ilmiah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada Indonesia.
2012. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, Indonesia.
- Rizal Yaya., Aji Erlangga Martawireja., Ahim Abdurahim., 2009. *Akuntansi*

*Perbankan Syariah*, Jakarta : Salemba Empat.

Rosady Ruslan. 2010. “*Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*”.

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Selamaet Riyadi, , Edisi Ketiga. *Banking Assets And Liability Management*, Jakarta

: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Jurnal Penelitian Bank Syariah VS Bank Konvensional